

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Maka kunci kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar memenuhi setiap kecerdasan individu yang beragam. Dengan begitu guru memiliki peran dan kompetensi yang harus dimiliki sebagai ujung tombak meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial.

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Mc. Donald mengatakan bahwa, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.”* Kemudian Uno (2007) (dalam Ferry Efendi, Nursalam. 2008: 14), Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya (1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) harapan dan cita – cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) lingkungan yang baik, serta (6) kegiatan yang

menarik. Wlodkowsky (dalam Sugihartono, dkk. 2007:78), juga menjelaskan tentang motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan tingkah laku tersebut. Selain itu macam-macam motivasi antara lain: 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik, dimana motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam Motivasi belajar berlaku prinsip yaitu belajar, 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, 5) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar, 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Fungsi motivasi dalam belajar antara lain: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Dalam hal ini guru sebagai sebagai seorang pendidik yang profesional dituntut mampu memberikan motivasinya kepada siswa dalam proses belajarnya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74), bahwa belajar merupakan suatu proses pengubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses belajar ini, seorang guru harus mampu mengubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Dijelaskan pula oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Syah M (2006: 125), juga berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar sudah tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung usaha tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain: (1) Faktor internal yang meliputi; (a) Kecerdasan/ intelegensi, (b) bakat, (c) minat, dan (d) motivasi. (2) Faktor Eksternal yang meliputi; (a) keadaan keluarga, (b) keadaan sekolah, dan (c) lingkungan masyarakat.

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan. matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan dan pembuktian yang logik mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun

alam. Matematika menurut A Johnson dan Rising adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. James mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif yang memfokuskan pada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika kelas V. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 TANDUK AMPEL TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika kelas V.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitiannya:

“Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel tahun pelajaran 2015/2016.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya tentang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan lebih efektif digunakan saat proses pembelajaran.
- b. Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata pada saat terjun dalam dunia pendidikan.